

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau yang memiliki struktur dengan sifat alami yaitu adalah taman kota. Di taman ini tersedia banyak sekali pepohonan yang beraneka ragam serta terdapat lahan yang terbuka dan sering digunakan untuk tempat beraktivitas seperti olahraga dan lainnya. Fungsi dari taman ini adalah untuk tempat berteduh, menjadi tempat perlindungan, sebuah penyerapan terhadap cahaya dari sinar matahari dan sebagai fasilitas masyarakat untuk bersenang-senang dan lainnya dengan adanya fasilitas didalamnya.

Kota Bandung terdapat banyak sekali taman tematik, salah satunya adalah Taman Musik. Taman ini identik dengan beberapa ornamen bernuansa musik, ikon patung yang sedang memegang gitar, dan beberapa fasilitas umumnya lainnya adalah kursi teater dan lapangan basket dengan pencahayaan pada titik titik sudut Taman tersebut. Fasilitas dan Prasana merupakan Faktor penting dalam perancangan Taman, karena tujuan dari Taman tersendiri menjadi tempat rekreasi dan taman ini sering dijadikan tempat untuk menyelenggarakan suatu acara bagi komunitas tertentu. Di taman musik sendiri terdapat fasilitas tribun taman dan juga beberapa bangku dan tenda yang disediakan untuk pengunjung taman untuk bersantai dan melakukan aktivitas lainnya.

Didalam lingkungan taman biasanya terjadi interaksi antara pengunjung dengan pengunjung dan interaksi antara pengunjung dengan lingkungan taman itu sendiri, seperti media permainan dan sarana berfoto. Kurangnya fasilitas penerangan dari taman musik ini membuat pengunjung Taman Musik kurang merasa nyaman serta

keamanan yang kurang karena penerangan di taman ini masih sangat minim dan perlu dibenahi. Minimnya penerangan disaat hari sudah mulai gelap dan pada saat malam hari menjadikan taman musik membuat pengunjung kurang tertarik berada di taman tersebut saat malam hari. Selain fasilitas penerangan adapun kurangnya sarana interaktif pada pada pengunjung taman dari taman itu sendiri. Serta suasana Taman Musik yang sekarang tidak mencerminkan nama dari Taman tematik tersebut.

Diperlukannya sebuah sarana penerangan karena minimnya pencahayaan pada malam hari serta sarana yang terintegrasi dengan sarana interaktif agar pengunjung lebih tertarik serta merasakan keamanan dan kenyamanan saat berada di taman musik pada sore hari hingga malam tiba. Perancangan sarana penerangan yang terintegrasi dengan sarana interaktif akan menambah minat pengunjung untuk datang dan melakukan aktifitas yang diperlukan saat malam hari.

Hal ini menjadi suatu yang penting atas keamanan serta kenyamanan di taman musik jika suasana taman musik lebih terang dan adanya sarana interaktif bagi pengunjung yang berdatangan setiap harinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberpa uraian masalah di atas, dapay dirumuskan identifikasi masalahnya seperti berikut :

1. Taman Musik yang berada di Kota Bandung mempunyai sarana penerangan yang kurang memadai pada saat sore hingga malam hari.
2. Kurang adanya sarana interaktif bagi pengunjung yang datang ke Taman Musik Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar belakang seperti yang sudah tertulis , maka dapat dirumushkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sarana penerangan di Taman Musik.
2. Bagaimana merancang sebuah lampu taman yang terintegrasi dengan sarana interaktif yang menjadi satu kesatuan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan Masalah yang lebih spesifik agar mampu menyelesaikan perencanaan sesuai dengan perencanaan awal. adapun batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Perancangan sarana penerangan di Taman Musik.
2. Lampu taman yang memiliki fungsi sebagai sarana interaktif untuk bagi pengunjung Taman Musik Bandung.